

ANALISIS PENGUNGKAPAN NILAI ISLAM DALAM LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Praditya Mas'ud

Program Studi Akuntansi Syariah

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Email: subhanallah_masud@hotmail.com

ABSTRACT

This research is an exploratory study aimed to assess the degree of suitability of the disclosure information of Islamic values in the annual report of Islamic Banks (BUS) with items that duly disclosed. This research using 2010 BUS annual report. In order to make this result of this research can be compared with other similar researches, instruction encoding, which items should be disclosed or items that duly disclosed, adapted from two previous studies which have similarity with this research theme, Haniffa & Hudaib (2004) and Prasetyaningsih & Prakosa (2010). This study uses content analysis as an analytical tool, which makes a set of related-specific text into analysis unit. The results showed that some of the new BUS emerged in 2010 have not been optimally disclose Islamic values in their annual reports. But according to the overall score, all of BUS annual report have disclosed enough information about Islamic values that should be disclosed in annual reports.

Keywords: *disclosure, annual reports, Islamic Values, content analysis*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dan laporan tahunan, yang merupakan dua contoh dari sekian banyak sumber informasi bagi pengguna laporan tersebut (seperti analis keuangan, nasabah serta pemerintah) untuk mengambil keputusan. Pengungkapan secara konvensional tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan yang beragama Islam. Akan tetapi, menurut penelitian terdahulu, pengungkapan nilai-nilai Islam pada laporan tahunan ada yang sudah mencerminkan nilai-nilai Islam (Prasetyaningsih & Prakosa, 2010) dan sebagian lagi mengatakan belum mencerminkan nilai-nilai Islam (Haniffa & Hudaib, 2004). Hal itu tentu saja bisa merusak hasil keputusan pengguna laporan yang beragama Islam (Haniffa, 2002) yang mengimplikasikan bahwa pelaporan nilai-nilai Islam masih jauh dari standar.

Selanjutnya Haniffa dan Hudaib (2007) melakukan penelitian yang hampir sama pada tahun 2007, yang membawa hasil tidak jauh berbeda dari penelitian mereka terdahulu, yaitu perbankan syariah masih kurang dalam melaporkan nilai-nilai Islam yang harusnya diungkapkan dan meragukan Indonesia mengalami masalah kurangnya pengungkapan nilai-nilai Islam. Namun peneliti lokal, Prasetyaningsih & Prakosa (2010), mengatakan hal yang berbeda, yang menggunakan tiga sampel dari sebelas anggota populasi Bank Umum Syariah

di Indonesia yang tersedia pada akhir tahun 2010, mengatakan bahwa pelaporan bank syariah sudah mencerminkan nilai-nilai Islam. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian kali ini menggunakan sampel yang mendekati jumlah populasi, yaitu sepuluh dari sebelas anggota populasi guna mencapai peluang kesalahan generalisasi terkecil (Sugiyono, 2002), semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.

2. TELAAH LITERATUR

2.1 PENGUNGKAPAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN

Menurut Bedford (1973) dalam Haniffa (2002), pengungkapan adalah aksi untuk membuat sesuatu diketahui atau mengungkap sesuatu. Namun dalam dunia akuntansi, pengungkapan seringkali dianggap sebagai ‘alat yang menstimulasi’ bagi pembuat keputusan (selaku pengguna laporan) dalam membuat keputusan.

Tujuan pengungkapan dalam pelaporan keuangan dipaparkan oleh (Belkaoui, 2004) yaitu menjelaskan standar pengukuran masing-masing item dalam laporan keuangan sehingga dapat diidentifikasi oleh pengguna laporan keuangan, menyediakan informasi potensi dan resiko dari item-item laporan keuangan, memastikan bahwa laporan sesuai standar yang ada sehingga dapat dibandingkan dengan laporan entitas lain yang sejenis bagi pengguna laporan keuangan. Namun, jika melihat kembali kepada pengertian pengungkapan, tujuan-tujuan pengungkapan yang telah dipaparkan oleh Belkaoui (2004) sejalan dengan pengertian yang diajukan oleh Bedford (1973), yaitu membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan gambaran atau kondisi perusahaan yang terlihat pada laporan.

2.2 NILAI-NILAI ISLAM

2.2.1 Teori Nilai-Nilai Islam pada Muamalah (Transaksi Syariah)

Menurut KDPPLKS yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 27 Juni 2007, transaksi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*).

Paradigma dasar ini menekankan setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai ilahiyyah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya aktivitas usaha. Paradigma ini akan membangun integritas yang membantu terbentuknya karakter tata kelola yang baik (*good governance*) dan disiplin pasar (*discipline market*) yang baik.

Sedangkan atas transaksi syariah berdasarkan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan ('*adalah*'), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*) (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009).

2.2.2 Wujud Nilai-Nilai Islam dalam Laporan Tahunan

Dalam Haniffa dan Hudaib (2007) yang dikutip oleh Prasetyaningsih & Prakosa, (2010), disebutkan bahwa terdapat lima perbedaan karakteristik bank syariah dibandingkan kompetitornya (bank konvensional), yang diturunkan dari nilai-nilai Islam, yaitu: (1) dasar nilai dan filosofi, mengandung prinsip *rabbaniyah*, karena merujuk kepada tujuan Islam itu sendiri, (2) produk dan layanan yang bebas bunga, mengandung nilai *insaniyah*, (3) kesepakatan yang hanya diperkenankan sesuai hukum Islam, mengandung nilai kejelasan/*wudhuh* dalam Islam, (4) fokus pada pengembangan dan tujuan sosial, mengandung nilai *syumul* karena konteks universal pada Islam berlaku pada semua aspek kehidupan dan (5) adanya dewan pengawas syariah (DPS), mengandung nilai *rabbaniyah*. Kelima karakteristik tersebut merujuk pada standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI. Masing-masing dari kelima karakteristik tersebut kemudian dijadikan tema dan dijabarkan ke dalam beberapa dimensi yang kemudian dikenal sebagai *Islamic corporate identity*.

2.3 ANALISIS KONTEN

Analisis konten seringkali digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan seperti Guthrie & Parker (1990) Abu-Bakeer & Naser (2000) Haniffa & Hudaib (2004) Prasetyaningsih & Prakosa (2010). Secara ringkas, Analisis Konten adalah salah satu metode untuk memahami pesan yang direpresentasikan dalam suatu teks. Pendekatannya yaitu dengan mengkodekan isi menurut kode tertentu (seperti variabel dan nilai)(Ekomadyo, 2006).

Neuman dalam Ekomadyo (2006) menyebutkan langkah-langkah dalam meneliti dengan metode Analisis Isi, yaitu (1) menentukan unit analisis (misalnya jumlah teks yang ditetapkan sebagai kode), (2) menentukan sampling (3) menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan (5) menarik kesimpulan.

2.4 TINJAUAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan nilai-nilai Islam pada laporan tahunan memberikan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian pengungkapan nilai-nilai Islam adalah sebagai berikut:

Penelitian Prasetyaningsih & Prakosa (2010), dengan judul, “*Islamic Corporate Identity* dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah”, menyatakan bahwa pengungkapan ketiga bank umum syariah yang dijadikan sampel (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah) mengenai zakat, infak, dan shadaqah, serta dana kebaikan masih minim. Penelitian ini juga memberikan peringkat Bank Muamalat Indonesia, yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia, tidak mendapatkan urutan pertama dari tiga bank syariah yang dijadikan sampel.

Penelitian Haniffa & Hudaib (2004) dari Universitas Bradford, Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengungkapan nilai-nilai Islam di timur tengah. Sampel yang digunakan sebanyak lima (5) laporan tahunan secara *non random sampling* yang pada tahun 2002 tersedia di internet. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan nilai-nilai Islam masih amat minim, terlihat dari pendapat penelitian tersebut bahwa prinsip audit kurang jelas dan tidak konsisten. Temuan lain, DPS seringkali tidak merincikan jika ditemukannya produk yang belum sesuai dengan syariah.

Penelitian Harahap (2002) dari Universitas Trisakti, Grogol, Indonesia. Penelitian ini berisi perbandingan pengungkapan nilai-nilai Islam yang telah dibuat oleh AAOIFI dengan bank syariah tertua di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tanpa *coding*, hanya menganalisis deskriptif dari delapan (8) tahun periode laporan tahunan, dari 1992 hingga 1999. Penelitian tersebut membandingkan antara item-item yang perlu diungkapkan pada laporan tahunan menurut sistem konvensional dan AAOIFI. Hasilnya adalah tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara item pengungkapan konvensional dengan AAOIFI.

Dalam penelitian Roszaini Haniffa (2002), Universitas Exeter, yang berjudul "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*", menjelaskan lebih lanjut bahwa laporan konvensional hanya mengungkapkan sedikit nilai-nilai Islam. Peneliti menganjurkan untuk menggunakan kerangka pemikiran syariah dalam menyusun sebuah laporan yang bertujuan untuk membantu pengguna laporan memenuhi kebutuhan spiritualnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan eksplorasi (*exploratory study*). Sampel dalam karya tulis ini berjumlah sepuluh Laporan Tahun 2010 BUS dari sebelas BUS yang tersedia pada akhir tahun 2010 dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena pengambilan sampel dengan pertimbangan (Suharyadi & S.K., 2009) tersedia atau tidaknya laporan tahunan masing-masing BUS pada situs resmi masing-masing BUS.

Untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap nilai-nilai Islam yang seharusnya diungkapkan, peneliti menggunakan metode analisis konten, yaitu suatu metode untuk menganalisis isi kumpulan teks (Ekomadyo, 2006). Langkah-langkah untuk menunjang analisis isi tersebut adalah:

1. Peneliti mencari poin pengungkapan yang dinilai dengan 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan dari item pengungkapan.

$$IP_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} x_{ij}}{n_j}$$

Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui skor dari item apa saja yang seharusnya diungkapkan menurut nilai-nilai Islam yang telah disinggung sebelumnya.

IP_j= Indeks Pengungkapan;

n_j = item yang sewajarnya diungkapkan;

X_{ij}= 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

IP_j merupakan sebuah indeks pengungkapan nilai-nilai Islam oleh bank syariah melalui laporan tahunannya. Sedangkan n_j adalah sejumlah item mengenai nilai-nilai Islam yang sewajarnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah, dengan n_j 48. X_{ij} akan diberikan nilai 1 jika item diungkapkan, dan diberikan nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 I_j 1.

2. Kedua, peneliti menghitung panjangnya item pengungkapan dari tabel 3.1 yang dilihat dari jumlah kata yang berkaitan. Perhitungan ini berfungsi untuk membantu menangkap sifat/maksud pengungkapan yang dibuat di masing-masing kategori indikator pengungkapan.
3. Peneliti memeringkat hasil perhitungan langkah pertama (perhitungan indeks pengungkapan) dan langkah kedua (perhitungan jumlah kata pengungkapan terkait). Jika skor indeks pengungkapan semakin mendekati nilai satu koma nol (dari hasil perhitungan item yang diungkapkan dibagi dengan total item yang harus diungkapkan, yaitu 48) dan makin tinggi skor perhitungan jumlah kata pengungkapan, menunjukkan makin besar kesesuaian antara nilai-nilai Islam yang sewajarnya dilaporkan dengan nilai-nilai Islam yang dikomunikasikan oleh BUS melalui laporan tahunannya. Peneliti kemudian mengeksplorasi hasil penelitian sesuai teori dan temuan penelitian terdahulu, kemudian menyimpulkan secara umum hasil penelitian.

4. HASIL DAN ANALISIS

Untuk menilai kesesuaian antara praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah terhadap nilai-nilai Islam yang seharusnya diungkapkan, maka ditunjukkanlah hasil perhitungan Indeks Pengungkapan (IP) beserta *meantip* dimensi penilaian pada tabel 4.1 dan Panjangnya Pengungkapan (PP) untuk penilaian jumlah kata yang diungkapkan terkait pengungkapan nilai-nilai Islam pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil keseluruhan dari perhitungan jumlah kata yang berkaitan dengan pengungkapan nilai-nilai Islam. Tabel 4.2 disertai peringkat untuk penilaian panjangnya kata yang terkait dengan pengungkapan nilai-nilai Islam.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa BMI mendapat peringkat pertama dari sepuluh BUS yang ada dengan mengungkapkan keseluruhan poin yang terdapat dalam tema ‘visi, misi dan tujuan perusahaan’, ‘pihak manajemen’, ‘DPS’, ‘audit’, ‘produk dan layanan’, ‘pegawai’ dan ‘lingkungan masyarakat’, ditandai dengan skor keseluruhan IP 0,96 atau 96%. BMI juga mendapat skor perhitungan kata tertinggi secara keseluruhan sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 Skor Indeks Pengungkapan Nilai-Nilai Islam dalam Laporan Tahunan

Dimensi Penilaian	Skor IP (Peringkat)										Mean IP
	BNI	BMI	BSM	BMS	BCAS	BRIS	BJBS	BSB	BVS	BPS	
Visi, Misi & Tujuan	1,00 (1)	1,00 (1)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,67 (8)	0,67 (8)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,67 (8)	1,00 (1)	0,90
Pihak Manajemen	1,00 (1)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,70 (6)	0,80 (4)	0,60 (8)	0,60 (8)	0,80 (4)	0,70 (6)	0,30 (10)	0,75
DPS	0,88 (4)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,63 (7)	1,00 (1)	0,75 (5)	0,63 (7)	0,75 (5)	0,63 (6)	0,50 (10)	0,78
Audit	1,00 (1)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,80 (6)	1,00 (1)	- (9)	0,80 (6)	1,00 (1)	- (9)	0,80 (6)	0,74
Produk dan Layanan	1,00 (1)	1,00 (1)	0,75 (5)	0,75 (5)	0,75 (5)	1,00 (1)	0,75 (5)	1,00 (1)	0,75 (5)	0,75 (5)	0,85
Pegawai	0,71 (3)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,71 (3)	0,71 (3)	0,57 (7)	0,57 (7)	0,71 (3)	0,57 (7)	0,43 (10)	0,70
Lingkungan Masyarakat	0,67 (5)	1,00 (1)	1,00 (1)	0,67 (5)	0,67 (5)	1,00 (1)	0,67 (5)	1,00 (1)	0,67 (5)	0,33 (9)	0,77
Kata-Kata Islami	0,75 (1)	0,75 (1)	0,75 (1)	0,63 (6)	0,63 (1)	0,75 (1)	0,75 (1)	0,63 (6)	0,63 (6)	0,63 (7)	0,69
Nilai IP Keseluruhan	0,88	0,96	0,94	0,71	0,79	0,65	0,69	0,81	0,58	0,54	
Peringkat IP Keseluruhan	3	1	2	6	5	8	7	4	9	10	

Sumber: Data perhitungan Indeks Pengungkapan, 2012

Tabel 4.2 Skor Panjangnya Pengungkapan Nilai-Nilai Islam dalam Laporan Tahunan

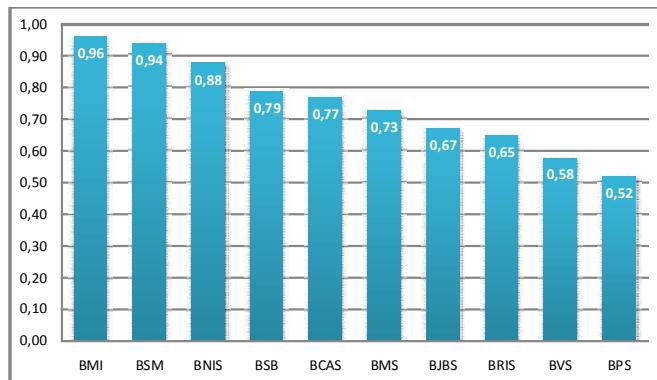
Penilaian	Skor PP (Peringkat)										
	BNIS	BMI	BSM	BMS	BCAS	BRIS	BJBS	BSB	BVS	BPS	
Visi, Misi & Tujuan	0,16 (1)	0,16 (2)	0,12 (3)	0,07 (9)	0,08 (7)	0,08 (8)	0,07 (10)	0,08 (6)	0,09 (5)	0,10 (4)	
Pihak Manajemen	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	
DPS	0,18 (2)	0,24 (1)	0,14 (3)	0,06 (6)	0,14 (4)	0,07 (5)	0,05 (7)	0,04 (9)	0,05 (7)	0,03 (10)	
Audit	0,16 (1)	0,11 (7)	0,14 (3)	0,14 (2)	0,12 (5)	- (9)	0,13 (4)	0,09 (8)	- (9)	0,11 (6)	
Produk dan Layanan	0,14 (3)	0,18 (1)	0,05 (9)	0,06 (7)	0,04 (10)	0,17 (2)	0,07 (6)	0,13 (4)	0,06 (7)	0,09 (5)	
Pegawai	0,10 (4)	0,20 (1)	0,19 (2)	0,13 (3)	0,08 (6)	0,05 (9)	0,06 (8)	0,08 (5)	0,07 (7)	0,04 (10)	
Lingkungan Masyarakat	0,18 (3)	0,20 (2)	0,25 (1)	0,11 (5)	0,03 (7)	0,06 (6)	- (9)	0,13 (4)	0,03 (7)	- (9)	
Kata-Kata Islami	0,09 (7)	0,11 (4)	0,12 (3)	0,07 (10)	0,10 (5)	0,13 (1)	0,09 (6)	0,09 (8)	0,12 (2)	0,08 (9)	
Nilai PP Keseluruhan	0,14	0,17	0,15	0,10	0,09	0,07	0,07	0,09	0,06	0,06	
Peringkat PP Keseluruhan	3	1	2	4	6	8	7	5	10	9	

Sumber: Data perhitungan Panjangnya Pengungkapan diolah, 2012

Hal ini dirasa wajar, karena BMI adalah bank umum syariah pertama yang berdiri di Indonesia, sesuai dengan *tagline* BMI, “Pertama Murni Syariah”. Peringkat kedua perhitungan indeks pengungkapan dengan skor 0,94 atau 94%

ditambah peringkat kedua perhitungan jumlah kata diduduki oleh BSM. BSM mengungkapkan semua poin yang terdapat dalam tema ‘visi, misi dan tujuan perusahaan’, ‘pihak manajemen’, ‘DPS’, ‘audit’, ‘pegawai’ dan ‘lingkungan masyarakat’, minus tema ‘produk dan layanan’ jika dibandingkan dengan BMI. BSM menduduki peringkat kedua juga dirasa wajar-wajar saja, karena BSM merupakan bank umum syariah yang berdiri setelah BMI.

Grafik 4.1 Skor Indeks Pengungkapan Nilai-Nilai Islamyang Sudah Diurutkan



Sumber : Data perhitungan Indeks Pengungkapan, 2012

Peringkat dua teratas dari sepuluh BUS secara umum diraih oleh BMI dan BSM dengan selisih yang tidak terlalu jauh (lihat rincian perhitungan pada lampiran), ternyata Bank Indonesia, selaku regulator dalam menilai kinerja perbankan konvensional maupun syariah di Indonesia, juga mengakui kehebatan dua bank ini dalam hal pelaporan. BMI meraih penghargaan dengan kriteria “*Best Coordination and Report to Bank Indonesia*” serta “*Compliance to Central Bank Regulations in Relation to Complaint Handling*” (Laporan Tahun 2010 BPS halaman 13) padaacara Malam Peduli Konsumen Perbankan (MPKP) di Jakarta, Senin 25 Oktober 2010 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Working Group Mediasi Perbankan(Johansyah, 2010).

BSM juga mendapatkan penghargaan dari acara *Annual Report Award* (ARA) 2010 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Baepam-LK Kementerian Keuangan RI, Bursa Efek Indonesia (BEI), Kementrian BUMN, Komite Nasional Kebijakan Governance Ikatan Akuntan Indonesia dan Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan RI. BSM meraih peringkat pertama pada kriteria lembaga keuangan swasta yang sahamnya tidak *listing* di BEI.

Kriteria penilaian dalam acara tersebut: memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan operasional perusahaan dan penjelasan mengenai kinerja perusahaan serta indikasi arah perusahaan di masa yang akan datang; penyajian laporan informasi keuangan yang baik dan informatif sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku di Indonesia; informasi yang jelas mengenai kepemilikan dan penerapan GCG; kepatuhan terhadap perundangan yang berlaku (Biro Humas Bank Indonesia, 2011).

Jika dilihat secara sekilas, kriteria penilaian ARA 2010 mirip dengan kriteria pada penelitian ini, hanya saja kriteria penilaian ARA 2010 tidak mencantumkan kriteria kepatuhan terhadap aspek syariah secara eksplisit yang merupakan salah satu identitas penting bagi perbankan syariah menurut Haniffa & Hudaib (2007) dalam Prasetyaningsih & Prakosa (2010). Namun hasil ARA 2010 secara tidak langsung berkesinambungan dengan hasil perhitungan IP dan PPP pada penelitian ini, yang pada kenyataannya BSM dapat membuat bank konvensional berada di urutan kedua, yaitu Bank Kesejahteraan Ekonomi dan ketiga, yaitu Bank UOB Buana (Prayogi, 2011).

Peringkat ketiga secara umum diraih oleh BNIS, dengan skor indeks pengungkapan 0,88 atau 88% beserta pada perhitungan jumlah kata, BNIS juga meraih peringkat ketiga. Hal ini terlihat aneh jika dibandingkan dengan urutan tanggal pendirian bank, yang mayoritas diurutkan berdasarkan tanggal surat keluarnya izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan usaha sesuai prinsip syariah dalam bentuk BUS, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Urutan Tanggal Pendirian BUS

No	Nama BUS	Tanggal Berdiri	No	Nama BUS	Tanggal Berdiri
1.	BMI	1 November 1991	6.	BPS	6 Oktober 2009
2.	BSM	25 Oktober 1999	7.	BVS	10 Februari 2010
3.	BMS	27 Juli 2004	8.	BCAS	2 Maret 2010
4.	BRIS	16 Oktober 2008	9.	BJBS	30 April 2010
5.	BSB	27 Oktober 2008	10.	BNIS	21 Mei 2010

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing BUS periode tahun 2010

Menurut Owusu-Ansah (1998) dan Akhtaruddin (2005) dalam Hossain (2005), kualitas informasi pengungkapan secara umum dipengaruhi oleh umur perusahaan, semakin lama berdiri, semakin baik kualitas pengungkapannya. Tiga faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah: perusahaan yang lebih baru berdiri kemungkinan besar kalah dalam jika berkompetisi dengan perusahaan yang lebih dahulu berdiri; kurangnya pengalaman dalam mengelola biaya, pengumpulan, pengolahan data dan penyebarluasan informasi yang terkait; perusahaan yang lebih muda hanya sedikit/belum mencatat *track record* yang bagus dalam hal pengungkapan. Kakani (2001) dalam Hossain (2005) perusahaan yang baru berdiri akan kalah dengan perusahaan yang sudah lama berdiri dalam hal modal, nama *brand* serta reputasi.

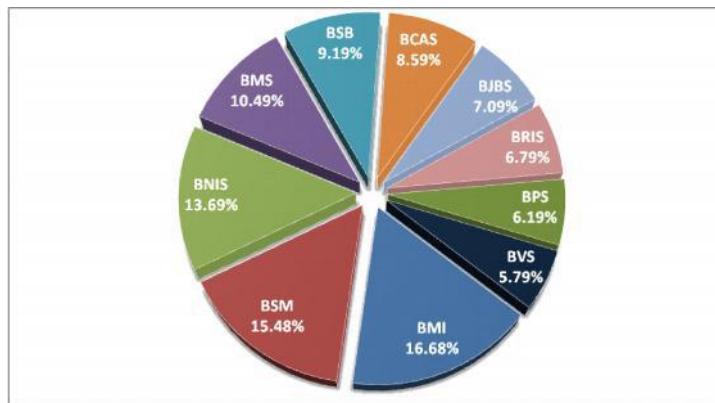
Setelah ditelusuri, ternyata BNIS mempunyai pengalaman beroperasi berdasarkan prinsip syariah selama sepuluh tahun dalam bentuk unit usaha syariah (UUS) BNI konvensional. Ini menandakan sejak tahun 2000, BNIS telah menawarkan produk dan layanan perbankan syariah, pembaca dapat memeriksa laporan tahunan periode 2010 BNIS halaman dua. Jika BNIS diurutkan berdasarkan urutan berdiri pada tahun 2000, BNIS mendapat urutan ketiga, sesuai dengan hasil perhitungan indeks pengungkapan dan panjangnya pengungkapan.

BMS seharusnya mendapat peringkat ketiga berdasarkan tanggal berdirinya BUS, atau peringkat keempat karena faktor BNIS yang telah beroperasi dalam bentuk UUS selama sepuluh tahun sejak tahun 2000, nyatanya tidak demikian. BMS mendapatkan peringkat ke enam dalam hal indeks pengungkapan.

Peringkat BMS ini dilangkahi oleh BSB, yang berdiri dalam bulan yang sama pada tahun 2008 ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia untuk BSB perihal pengesahan berdirinya BSB No.10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008.

Hasil perhitungan panjangnya pengungkapan, yang digambarkan menurut komposisi panjangnya pengungkapan, disajikan dalam *pie chart* berikut ini.

Grafik 4.2 Komposisi Skor Panjangnya Pengungkapan Nilai-Nilai Islam



Sumber: Data perhitungan Panjangnya Pengungkapan, 2012

Jika penilaian dilihat dari skor keseluruhan indeks pengungkapan, maka didapati BMI, BSM dan BNIS memiliki lebih sedikit ketidaksesuaian antara apa yang diungkapkan pada laporan tahunannya dengan standar pelaporan ideal yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang seharusnya diungkapkan (dengan menggunakan standar nilai IP e” 0,80 yang juga dipakai dalam penelitian Prasetyaningsih & Prakosa, 2010). Sebaliknya untuk tujuh BUS lainnya, mengalami lebih banyak ketidaksesuaian tersebut. Dengan demikian, BMS, BCAS, BRIS, BJBS, BSB, BVS dan BPS perlu untuk meninjau kembali strategi komunikasinya dalam rangka mengungkapkan nilai-nilai Islam yang sewajarnya diungkapkan dalam laporan tahunan. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penilaian dari praktik pengungkapan laporan tahunan kesepuluh bank umum syariah tersebut dalam tiap dimensi.

4.1 PERNYATAAN MENGENAI VISI DAN MISI

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Visi dan Misi

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah	10 (100)	179
2 Komitmen Memaksimalkan Return Pemegang Saham	7 (70)	72
3 Apresiasi terhadap pemegang saham dan pelanggan	10 (100)	292
Total :		543

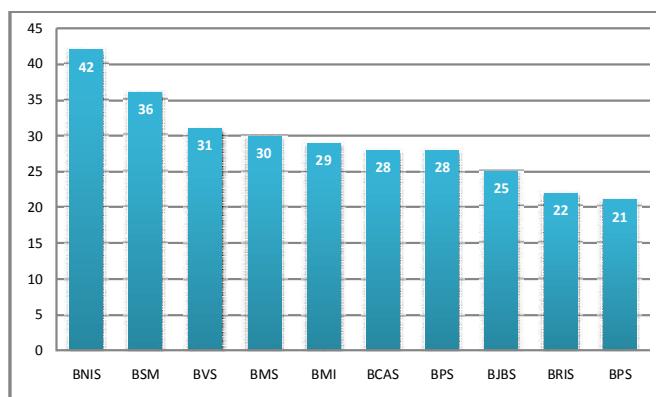
Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

Pada bagian ‘visi, misi dan tujuan perusahaan’, semua BUS mengungkapkan tiga poin yang terdapat dalam tema tersebut kecuali BCA, BRIS dan BSB sehingga mereka menempati urutan kedua secara bersamaan.

Seluruh BUS (kecuali BCAS, BVS dan BRIS) mengungkapkan komitmen mereka dalam memberikan return yang kompetitif bagi investor, seperti komitmen BSM menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha dan mewujudkan keuntungan yang berkesinambungan (laporan tahunan BSM 2010, hal. 36) dan komitmen BPS dalam menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan (laporan tahunan BPS 2010, hal. 6). Tetapi sebenarnya yang diharapkan setelah mengungkapkan memaksimalkan *return* kepada para investor, adalah pernyataan yang tegas bahwa *return* yang diberikan kepada investor berasal dari sumber dan proses yang halal. Pernyataan inilah yang seharusnya menjadi salah satu faktor pemembeda antara pengungkapan bank konvensional dan bank syariah, sementara hal inilah yang kurang diperhatikan dalam mengungkapkan informasi memaksimalkan *return* para investor, meskipun pada bagian laporan DPS menyatakan bahwa secara umum aktivitas bank sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagai apresiasi atas kemajuan dan prestasi yang diraih, termasuk BPS yang telah berhasil meningkatkan asetnya sebesar 184% dari 162 miliar hingga 459 miliar pada tahun 2010 meskipun tercatat BPS adalah satu-satunya BUS yang masih menderita kerugian (laporan tahunan BPS 2010, hal. 13), seluruh BUS mengucapkan apresiasinya terhadap *stakeholder*, seperti pihak BNIS dengan menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap pemangku kepentingan yang telah mendukung pencapaian tersebut, terutama dukungan para nasabah dan mitra usaha, serta komitmen yang tinggi dari segenap pegawai untuk merajut masa depan BNI Syariah yang lebih baik dimasa mendatang (laporan tahunan BNIS 2010, hal. 40). Untuk melihat skor panjangnya pengungkapan pada sub tema “Apresiasi terhadap Stakeholder”, disajikan dalam grafik berikut.

Grafik 4.3 Skor Panjangnya Pengungkapan Sub Tema “Apresiasi terhadap Stakeholder”



Sumber : Data perhitungan Panjangnya Pengungkapan, 2012

4.2 DEWAN KOMISARIS DAN MANAJEMEN PUNCAK

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Pihak Manajemen

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Nama para anggota pihak manajemen	10 (100)	NA
2 Posisi dari masing-masing pihak manajemen	10 (100)	NA
3 Foto para anggota pihak manajemen	10 (100)	NA
4 Profil para anggota pihak manajemen	9 (90)	NA
5 Informasi kepemilikan saham oleh pihak manajemen	7 (70)	NA
6 Remunerasi pihak manajemen	4 (40)	NA
7 Keberadaan komite audit	9 (90)	NA
8 Informasi rangkap jabatan oleh pihak manajemen	5 (50)	NA
9 Informasi jumlah Rapat yang dihadiri	7 (70)	NA
10 Rasio gaji tertinggi dan terendah	4 (40)	NA
Total :		0

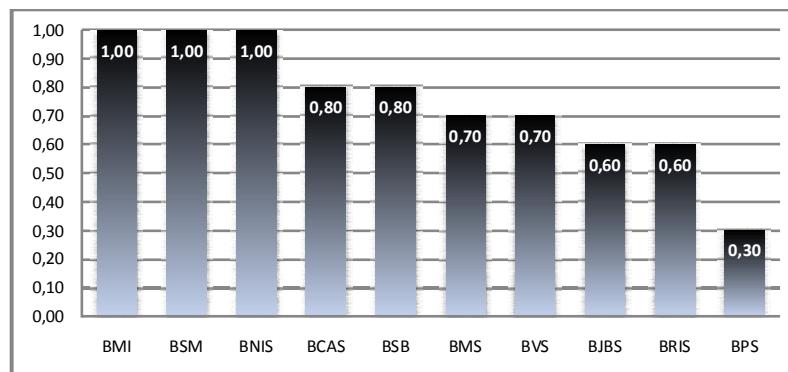
Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

Pada bagian ini, kebanyakan BUS mengungkapkannya berbentuk bagan, grafik ataupun penjelasan yang deskriptif, sehingga kurang relevan jika dimasukkan dalam perhitungan jumlah kata.

Secara umum, kesepuluh BUS telah mengungkapkan dengan jelas mengenai profil para pihak manajemen yang menjalankan operasional bank sehari-hari beserta foto dan kualifikasi akademik maupun pengalaman dalam bidang yang terkait dengan perbankan. Dilihat laporan tahunan secara keseluruhan, aspek pengungkapan kepada pengguna laporan tahunan yang dilihat dari praktek GCG, telah cukup terpenuhi dengan baik. Meskipun ada BUS yang baru berdiri belum menyertakan laporan *self assessment* terkait praktik GCG secara formal, hanya mengklaim bahwa mereka sudah melaksanakan sesuai peraturan yang berlaku, contohnya adalah BVS(laporan tahunan BVS 2010, hal. 46).

Berikut ini disajikan grafik penilaian IP dimensi pengungkapan pihak manajemen yang merupakan salah satu aspek penerapan GCG sesuai PBI nomor 11/33/PBI/2009 tentang panduan pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS.

Grafik 4.4 Skor Indeks Pengungkapan Dimensi "Pengungkapan Pihak Manajemen"



Sumber : Data perhitungan Indeks Pengungkapan, 2012

BMS yang seharusnya berada pada urutan setelah BMI, BSM dan BNIS, pada grafik 4.4 tentang Skor Indeks Pengungkapan Dimensi “Pengungkapan Pihak Manajemen”, BMS mendapat posisinya dibelakang BCAS dan BSB karena BMS memang tidak mengungkapkan frekuensi rapat/pertemuan yang diadakan oleh pihak manajemen. BMS juga tidak mengungkapkan remunerasi pihak manajemen secara khusus dan rasio gaji tertinggi dan terendah sebagaimana yangseharusnya diungkap berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Desember 2009 pada halaman 32

Peneliti menemukan BPS hanya satu-satunya bank yang tidak menyertakan profil pihak manajemen secara detail. Hal ini dikhwatirkan menimbulkan *asymmetry information* yang merupakan masalah klasik, yaitu berkaitan dengan teori keagenan. Hal ini dirasa wajar karena BPS adalah BUS yang baru lahir pada 2 Desember 2009, yang merupakan pengalaman mereka dalam membuat laporan tahunan pertama mereka.

Dari temuan di atas, peneliti menyetujui atas “kewajaran” BPS menduduki posisi terakhir dalam dimensi pengungkapan pihak manajemen ini.

4.3 DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi DPS

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Nama anggota DPS	10 (100)	NA
2 Profil anggota DPS	10 (100)	NA
3 Foto anggota DPS	10 (100)	NA
4 Informasi Remunerasi anggota DPS	4 (40)	69
5 Informasi jumlah Rapat yang dihadiri	6 (60)	123
6 Pernyataan melakukan uji sampling terhadap transaksi	4 (40)	67
7 Pernyataan bahwa Bank Beroperasi Sesuai Prinsip Syariah	10 (100)	274
8 Penandatanganan Pernyataan oleh DPS	8 (80)	NA
Total :		341

Sumber: Data perhitunganIP dan PP diolah, 2012

DPS dipercaya sebagai kontrol internal terhadap prinsip syariah yang dianut sebagai bank umum syariah untuk melakukan operasional kegiatan bank. Serta DPS bertanggungjawab atas laporan yang telah menyatakan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah. Makin sering DPS berkoordinasi dalam transparansi penerapan nilai-nilai syariah yang diaplikasikan bank, maka logisnya, makin baik penerapan nilai syariah dalam bank tersebut. Oleh karena itu, penting dalam mengungkapkan kehadiran pada pertemuan yang diadakan, juga mengingat sedikitnya sumber daya manusia yang dipercaya memenuhi jabatan dan kompeten sebagai anggota DPS, ada beberapa orang yang merangkap DPS di beberapa BUS ini, seperti KH Maruf Amin.

Urutan teratas dalam soal pengungkapan dalam dimensi DPS diraih oleh BMI, BSM dan BCAS. BCAS mengungguli BVS, BPS, BSB, BRIS serta BMS dalam urutan berdirinya bank sebagaimana dapat dilihat kembali dalam tabel 4.3. Hal ini dikarenakan BCAS mengungkapkan seluruh poin dalam dimensi

DPS. Berikut ini akan dibahas beberapa poin dalam dimensi pengungkapan Dewan Pengawas Syariah.

Eksistensi DPS dalam perbankan syariah adalah salah satu kunci pembeda bank syariah dan konvensional, dan untuk hal ini, kesepuluh BUS mengungkapkan nama, foto dan profil anggota DPS, meskipun didapati beberapa BUS mempunyai anggota DPS yang sama.

Untuk pengungkapan informasi remunerasi anggota DPS, jumlah rapat yang dihadiri dan uji petik terhadap bukti transaksi dalam menilai operasional bank sudah sesuai atau belum dengan prinsip syariah yang berlaku, peneliti mendapatkan empat BUS konsisten tidak mengungkapkan tiga poin pengungkapan tersebut. Keempat BUS tersebut adalah BMS, BJBS, BVS dan BPS. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Beberapa Skor Indeks Pengungkapan dalam Dimensi DPS

Bank	Informasi Poin Pengungkapan (Diungkapkan atau Tidak)		
	Remunerasi DPS	Rapat yang Dihadiri	Uji Petik Bukti Transaksi
BNIS	✓	✓	✓
BMI	✓	✓	✓
BSM	✓	✓	✓
BMS	✗	✗	✗
BCAS	✓	✓	✓
BRIS	✗	✓	✗
BJBS	✗	✗	✗
BSB	✗	✓	✗
BVS	✗	✗	✗
BPS	✗	✗	✗

Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

4.4 AUDIT

Disamping DPS yang mengawasi bank dari sudut pandang kepatuhan terhadap prinsip muamalah, auditor eksternal yang independen dipercaya untuk menilai laporan keuangan bank sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK syariah yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang tertera dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). Berikut ini ringkasan hasil perhitungan IP dan PP dimensi Audit.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Audit

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Mengikuti PSAK Syariah	8 (80)	328
2 Mengikuti Aturan Lain dalam Pelaporan Keuangan	7 (70)	267
3 Pengungkapan Pernyataan Laporan yang Diaudit oleh Auditor Eksternal	8 (80)	380
4 Pengesahan Laporan Audit : Nama Auditor	8 (80)	NA
5 Pengesahan Laporan Audit : Tanda Tangan Auditor	6 (60)	NA
Total :		380

Sumber: Data perhitunganIP dan PP diolah, 2012

Pada dimensi ini, BMI, BSM, BNIS, BSB dan BCAS memperoleh nilai IP tertinggi, karena mengungkapkan seluruh poin yang ada dalam dimensi audit yang berjumlah lima item. Dilihat dari tahun berdirinya BUS, seharusnya BMS mendapati peringkat pertama bersamaan dengan lima BUS diatas dalam dimensi audit ini. Hal ini dikarenakan BMS tidak memperlihatkan laporan auditor independen yang ditandatangani oleh auditor independen tersebut. BMS hanya memperlihatkan laporan auditor independen yang diketik ulang sehingga tidak ada tandatangan dari auditor independen terkait. Tetapi BMS mengklaim telah melaporkan hal ini kepada pihak yang terkait saja, sehingga tidak disajikan dalam laporan tahunan (laporan tahunan BMS 2010, hal 27).

4.5 PRODUK

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Produk

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Pengungkapan Pengenalan Produk / Program / Layanan Baru	4 (40)	115
2 Pengungkapan Tanggungjawab DPS atas Peluncuran Produk / Layanan Baru	10 (100)	248
3 Daftar Produk yang Ditawarkan	10 (100)	NA
4 Penjelasan Secara Umum dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan	10 (100)	NA
Total :		248

Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

BNIS, BMI, BRIS dan BSB menduduki peringkat pertama secara bersamaan dalam pengungkapan dimensi Produk. BNIS, BMI, BRIS dan BSB mengumumkan peluncuran produk baru pada tahun 2010 namun hanya BNIS saja yang menyebutkan secara implisit bahwa produk baru mereka telah direview dan disetujui oleh DPS (laporan tahunan BNIS 2010, hal. 98). Keempat BUS yang meluncurkan produk baru tersebut, sayangnya tidak ada yang mengungkapkan akad apa saja yang terbenam dalam produk baru sehingga boleh diluncurkan. Sedangkan enam BUS lainnya tidak ditemukan pernyataan meluncurkan produk baru pada kurun waktu 2010.

4.6 PEGAWAI

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Pegawai

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Apresiasi terhadap pegawai	9 (90)	235
2 Pengungkapan Jumlah Pegawai	9 (90)	122
3 Pengungkapan Kesempatan yang Sama	6 (60)	156
4 Pengungkapan Pelatihan Perbankan Syariah	8 (80)	151
5 Pengungkapan Pelatihan Khusus Lainnya bagi Karyawan	8 (80)	455
6 Pengungkapan terkait Kesejahteraan Karyawan	7 (70)	261
7 Anggaran pelatihan karyawan	2 (20)	35
Total :		751

Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

Peringkat IP tertinggi dalam dimensi pegawai diraih oleh BSM dan BMI. Hal ini dirasa wajar-wajar saja, karena BMI dan BSM merupakan salah satu dari

dua BUS yang pertama berdiri yang sudah berpengalaman dibandingkan delapan BUS yang lain. Terlebih lagi, BSM mendapatkan *Human Resource (HR) Excellence Award* atas dari Lembaga Manajemen FE-UI. BMI juga mendapat juara satu atas kompetensi SDM BMI dalam Penyelesaian Pengaduan Nasabah Terbaik yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian Haniffa yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective* (2002), terdapat salah satu poin pengungkapan dalam dimensi karyawan karyawan, yaitu *equal opportunities*, yaitu mendapat kesempatan yang sama bagi karyawan, entah itu kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menjadi karyawan ataupun kesempatan bagi setiap karyawan mendapatkan pelatihan, kesempatan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, remunerasi, insentif tambahan ataupun hal lain dengan adil. Hal ini senada dengan nilai Islam yang dipaparkan di bab dua yang dikutip dari buku Yusuf Al-Qardhawi dengan judul Karakteristik Islam - Kajian Analitik (2001), yaitu nilai *al-wasthiyyah* (keseimbangan) yang merupakan nilai Islam yang mengandung sifat memberikan seseorang hak secara adil sesuai porsi yang wajar.

Minimnya pemahaman SDM perbankan syariah terhadap prinsip syariah yang diaplikasikan pada perbankan (Siddiqi & Hrubi, 2008), mengharuskan setiap bank syariah mengadakan training terkait dasar-dasar perbankan syariah. Semua BUS mengungkapkan secara terang-terangan bahwa mereka menyelenggarakan pelatihan dasar perbankan syariah, kecuali BNIS dan BCAS. BNIS dan BCAS memang menyelenggarakan banyak pelatihan, tetapi BNIS dan BCAS tidak menyebutkan secara tegas bahwa mereka sudah melaksanakan program training dasar perbankan syariah. BNIS lebih menekankan pada aspek pemberian insentif berupa beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal dan pro aktif mengirim pegawai pelatihan baik dalam negeri ataupun luar negeri (laporan tahunan BNIS 2010, hal. 70). Begitu juga dengan BCAS, yang lebih fokus pada pengungkapan pembangunan infrastruktur pelatihan berupa Pusat Pelatihan bagi karyawan BCAS di kantor cabang Sunter, Jakarta Utara (laporan tahunan BCAS 2010, hal. 32).

Walaupun BNIS tidak mengungkapkan secara eksplisit tentang diadakannya atau tidak pelatihan dasar perbankan syariah, peneliti yakin bahwa BNIS sudah melaksanakan pelatihan dasar perbankan syariah, karena BNI Syariah meraih penghargaan Indonesian Customer Satisfaction Award 2010 dari Majalah SWA dan Frontier Consulting Group dengan predikat Terbaik dalam memenuhi Kepuasan Pelanggan untuk kategori Tabungan Syariah (laporan tahunan BNIS 2010, hal. 14). Hal ini tak mungkin diraih tanpa adanya kompetensi SDM yang memadai yang telah dilatih melalui berbagai pelatihan, termasuk pelatihan dasar perbankan syariah. Sama halnya dengan BCAS, peneliti juga yakin terhadap BCAS telah melakukan pelatihan dasar perbankan syariah karena para karyawan dapat mengakses modul *e-learning* yang dapat diakses dari jaringan intranet BCAS (laporan tahunan BCAS 2010, hal. 32), seperti yang dilakukan BSM dengan mengisi modul dasar perbankan syariah pada isi dari *e-learning* tersebut (laporan tahunan BSM 2010, hal. 136).

Perbandingan jumlah karyawan dengan biaya pelatihan yang dikeluarkan BSM dan BMI per 2010 dapat dilihat dalam tabel perbandingan BSM dan BMI dari jumlah karyawan dan biaya pelatihan.

Tabel 4.10 Perbandingan BSM dan BMI dari Jumlah Karyawan dan Biaya Pelatihan

No.	Nama BUS	Jumlah Karyawan	Biaya Pelatihan	Biaya / Karyawan
1.	BSM	7.902 orang	32,92 miliar	Rp 4.166.033
2.	BMI	2.946 orang	7 miliar	Rp 2.376.103

Sumber: Laporan Tahunan 2010 BSM dan BMI diolah, 2012

Sungguh-sungguh dalam investasi untuk pengembangan sumber daya insani inilah yang membuat BSM meraih penghargaan *HR Excellence Award* dari FE-UI. Optimalisasi penggunaan *e-learning* di BSM dirasa wajar karena akan menghemat anggaran pelatihan, juga meniadakan biaya yang mungkin muncul ketika pelatihan dilakukan secara khusus, seperti menghilangkan biaya akomodasi dan transportasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan BSM dalam sepuluh prioritas kerja perseroan pada tahun 2011 antara lain adalah memperkuat *competency-based humanresource* melalui pengembangan kualitas dan utilisasi *e-learning* (laporan tahunan BSM 2010, hal. 20).

Dilihat secara umum, hampir keseluruhan BUS telah memiliki kebijakan terkait kesejahteraan karyawannya, guna menjaga loyalitas para pegawai kepada BUS untuk menjaga loyalitas pegawai terhadap bank, dan juga menjaga *going concern* bank. Dalam urusan pengungkapan kesejahteraan pegawai, hanya BJBS, BVS dan BPS tidak menyebutkan secara spesifik tentang kesejahteraan pegawai di bank mereka.

Biasanya, kesejahteraan dikaitkan dengan gaji yang diperoleh, dan menurut Arep & Tanjung (2003) dalam tulisan mereka yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia”, kesejahteraan terbagi dua, yaitu kesejahteraan langsung dan tidak langsung. Kesejahteraan langsung adalah penghargaan yang berupa: gaji, upah serta insentif. Makin tinggi gaji, insentif atau upah yang diberikan, makin tinggi kesejahteraan yang didapat. Berikut ini tabel perhitungan secara “kasar” gaji dan upah yang dibagi jumlah pegawai, karena tidak memperhitungkan jabatan, per tahun 2010.

Tabel 4.11 Perbandingan Kesejahteraan: Gaji per Karyawan dengan Perhitungan Kasar

No.	Nama BUS	Jumlah Karyawan	Total Gaji dan Upah	Gaji / Karyawan
1.	BNIS	888 orang	Rp 39.036.000.000	Rp 43.959.459
2.	BSM	7.902 orang	Rp 542.934.737.202	Rp 68.708.521
3.	BMI	2.946 orang	Rp 214.643.106.000	Rp 72.859.167
4.	BMS	5.320 orang	Rp 280.769.381.000	Rp 52.776.199
5.	BCAS	215 orang	Rp 13.043.601.821	Rp 60.667.915
6.	BSB	445 orang	Rp 20.890.211.437	Rp 47.146.542
7.	BPS	94 orang	Rp 7.598.316.000	Rp 80.833.148

Sumber: Catatan Laporan Keuangan 2010 masing-masing BUS diolah, 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa BPS memiliki derajat kesejahteraan tertinggi, walaupun harus dikaji dan dibuktikan kembali penelitian lain dengan cara observasi dan wawancara ke masing-masing BUS untuk langkah konfirmasi.

Akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut, BPS adalah satu-satunya BUS yang masih membukukan kerugian sebesar 7,2 miliar dan salah satu komponen terbesarnya adalah biaya gaji tersebut (catatan Laporan Keuangan BPS 2010). Oleh karena itu, disarankan bagi BPS untuk mengkaji ulang remunerasi bagi seluruh karyawannya agar dapat segera membukukan keuntungan.

4.7 KOMITMEN TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Lingkungan Masyarakat

Item :		Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1	Mensponsori Acara yang Bermanfaat bagi Masyarakat	8 (80)	587
2	Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS	9 (90)	NA
3	Berpartisipasi dalam Konferensi Ekonomi Islam	6 (60)	159
Total :			746

Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

Dilihat dari skor perolehan indeks pengungkapan, BMI dan BSM mendapat skor terbaik dengan mengungkapkan seluruh poin pada dimensi ‘komitmen terhadap lingkungan masyarakat’. Program CSR BMI dilaksanakan melalui Baitul Maal Muamalat (BMM) dan ada pula yang disalurkan langsung oleh bank, antara lain melalui program pemberdayaan ekonomi: Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Mesjid [KUM3] dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah [KJKS] KUM3); Yayasan Dana Dakwah Pembangunan (YDDP); Majelis Ulama Indonesia (MUI); dan Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia (ICMI). Hal tersebut juga dilakukan Bank Syariah Mandiri yang menyalurkan bantuan kepada masyarakat melalui LAZ BSM Ummat. Kedua bank tersebut melakukan pemberdayaan sektor ekonomi mikro dengan pemberian *qardhul hasan*, bantuan pendidikan seperti beasiswa, bantuan sosial dan kemanusiaan, maupun pemberian bantuan untuk kegiatan pengembangan dakwah Islam.

4.8 KATA-KATA ISLAMI

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Perhitungan IP dan PP Dimensi Kata-Kata Islami

Item :	Jml BUS (%)	Total Hitung Kata
1 Mengutip dari Qur'an	1 (10)	36
2 Hidayah (Mengharap petunjuk Allah SWT)	4 (40)	54
3 Insya Allah (Dengan Izin Allah)	8 (80)	202
4 Alhamdulillah (Bersyukur kepada Allah)	10 (100)	252
5 Assalamu'alaikum (Sapaan Islami)	10 (100)	NA
6 Bismillah	10 (100)	NA
7 Rahmat Allah / Kasih Sayang Allah	6 (60)	106
8 Ridho Allah (Meminta keridhoan Allah)	7 (70)	113
Total :		219

Sumber: Data perhitungan IP dan PP diolah, 2012

BUS diharapkan menanamkan nilai-nilai Islam dan hal ini dapat ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang dapat membedakan mereka

dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini merupakan bagian dari *balagha* (menyampaikan) kata-kata yang merupakan salah satu ciri khas Islam itu sendiri.

Dari sepuluh BUS yang ada, hanya satu yang mengutip dari Al-Qur'an, yaitu BSM, yang meletakkan ayat diatas dalam penjelasan visi, misi dan ujuan perusahaan. Sehingga pembaca laporan tahunan mendapat keyakinan yang lebih akan prinsip syariah yang dipegang selama bank beroperasi. Kesepuluh BUS secara umum menggunakan kata basmalah yang dilanjutkan dengan salam dalam menyampaikan sambutan, entah itu sambutan dari Komisaris Utama, Direktur Utama ataupun Dewan Pengawas Syariah.

Hanya tiga dari sepuluh BUS yang menggunakan kata hidayah, memohon petunjuk dari Allah yang Maha Pemberi Petunjuk, yaitu BNIS, BRIS dan BJBS sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada penggunaan kata hamdalah, semua BUS menggunakan kata ini sebagai wujud rasa terimakasih kepada Allah atas pencapaian yang telah diraih, biasanya terkait dengan kenaikan laba, seperti yang diungkapkan BNIS dan BMS. Sedangkan BSM, BRIS dan BMI menggunakan kata hamdalah untuk menunjukkan hal yang lebih luas, yaitu ucapan syukur atas meningkatnya kinerja bank secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Dari hasil *mean* indeks pengungkapan untuk tiap dimensi, menunjukkan bahwa pengungkapan kesepuluh bank umum syariah tentang nilai-nilai Islam yang seharusnya diungkapkan sudah cukup memadai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prasetyaningsih & Prakosa (2010) yang menyebutkan bahwa pengungkapan nilai-nilai Islam secara keseluruhan oleh BUS di Indonesia mencapai tingkat pengungkapan yang menggembirakan. Hal ini sekaligus menolak keraguan yang sempat diajukan oleh penelitian Haniffa & Hudaib (2007) yang mengatakan bahwa Indonesia mengalami krisis pengungkapan nilai-nilai Islam pada laporan tahunan seperti timur tengah, tempat Haniffa & Hudaib mengambil sampel penelitian. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan kesepuluh bank umum syariah tersebut terhadap regulasi yang mengatur praktik pengungkapan pada laporan tahunan sudah baik dan memenuhi nilai-nilai Islam yang semestinya dilaporkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (2008, Juli 16). Jakarta.

Abdul-Rahman, M. S. 2009. *The Meaning and Explanation of The Glorious Qur'an*. United Kingdom: MSA Publication Limited.

Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions. 2001.

- Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions.* Bahrain: AAOIFI.
- Akhtaruddin, M. 2005. Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh. *International Journal of Accounting*, 399-422.
- Al-Buraey, M. 1985. *Administrative Development: An Islamic Perspective*. London: Kegan Paul International Limited.
- Al-Qardhawi, Y. 2001. *Karakteristik Islam - Kajian Analitik* (6th ed.). (R. Munawwar, & Tajuddin, Penerj.) Surabaya: Penerbit Risalah Gusti.
- Al-Qur'an.
- Arep, I., & Tanjung, H. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Ayub, M. 2009. *Understanding Islamic Finance*. (A. W. Pribadi, Penerj.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azim, M. I. 2009. *A Study of Corporate Social Disclosure in the Finance Sector in Bangladesh*. Australia: Swinburne University of Technology - Faculty of Business and Enterprise.
- Ba Kader, A. A., Al-Sabbagh, A. T., Al-Glenid, M. A.-S., & Izzidien, M. Y. 1983. *Islamic Principles for The Conservation of The Natural Environment*. Siegburg: IUCN Environmental Policy and Law Paper.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics) Desember 2010*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Bank Mega Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 Bank Mega Syariah*. Dipetik Januari 4, 2012, dari Situs Resmi Bank Mega Syariah: www.bsmi.co.id
- Bank Muamalat Indonesia. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan Bank Muamalat*. Dipetik Januari 2, 2012, dari Situs Resmi Bank Muamalat Indonesia: <http://www.muamalatbank.com>
- Bank Panin Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 Bank Panin Syariah*. Dipetik Januari 10, 2010, dari Situs Resmi Bank Panin Syariah: www.paninbanksyariah.co.id
- Bank Syariah Bukopin. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 Bank Syariah Bukopin*. Dipetik Januari 8, 2012, dari Situs Resmi Bank Syariah

Bukopin: www.syariahbukopin.co.id

Bank Syariah Mandiri. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 Bank Syariah Mandiri*. Dipetik Januari 3, 2012, dari Situs Resmi Bank Syariah Mandiri: www.syariahmandiri.co.id

Bank Victoria Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 Bank Victoria Syariah*. Dipetik Januari 9, 2012, dari Situs Resmi Bank Victoria Syariah: www.syariahbukopin.co.id

BCA Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 BCA Syariah*. Dipetik Januari 5, 2012, dari Situs Resmi BCA Syariah: www.bcasyariah.co.id

Belkaoui, A. R. 2004. *Accounting Theory*. United Kingdom: Cengage Learning EMEA.

Biro Humas Bank Indonesia. 2011, 04 21. *Annual Report Award 2010 : “Transparansi Informasi untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Mengantisipasi Integrasi Ekonomi Regional”*. Dipetik 5 17, 2012, dari Situs Resmi Bank Indonesia: www.bi.go.id

BJB Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 BJB Syariah*. Dipetik Januari 7, 2012, dari Situs Resmi BJB Syariah: [bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

BNI Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan tahunan 2010 BNI Syariah*. Dipetik Januari 1, 2012, dari Situs Resmi BNI Syariah: <http://www.bnisyariah.co.id>

BRI Syariah. 2010, Desember 31. *Laporan Tahunan 2010 BRI Syariah*. Dipetik Januari 6, 2012, dari Situs Resmi BRI Syariah: www.brisyariah.co.id

Chang, L. S., Most, K. S., & Brain, C. W. 1983. The Utility of Annual Reports: An International Study. *Journal of International Business Studies*, 14, 63-84.

Chapra, M. U. 1983. Islamic Work Ethics. *Al-Nahdah: Muslim News and Views*, 3(4), 1-7.

Chapra, M. U., & Ahmed, H. 2002. *Corporate Governance In Islamic Financial Institutions*. Bahrain: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.

Darmawan, W. 2006. *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ekomadyo, A. S. 2006. Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) Dalam Penelitian Media Arsitektur. *Jurnal Itenas: Jurnal Ilmu*

Pengetahuan Teknologi dan Seni, 51-57.

- El-Tiby, A. M. 2011. *Islamic Banking: How to Manage Risk and Improve Profitability*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahrurrazi, A., & Mahyudin, E. 2010. *Fiqh Manajerial : Aplikasi Nilai-Nilai Ibadah di Dalam Kehidupan*. Kebayoran Lama - Jakarta Selatan: Pustaka Al-Mawardi.
- Hadinoto, S. 2008. *Bank Strategy on Funding and Liability / Treasury Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haniffa, R. 2002, July. Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 128-146.
- Haniffa, R., & Cooke, T. 2000. *Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations*. Singapore: Presented at the Asian AAA World Conference.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. 2004. Disclosure Practices of Islamic Financial Institutions : An Exploratory Study.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76, 97-116.
- Harahap, S. S. 2002. The Disclosure of Islamic Values - Annual Report : The Analysis of BMI's Annual Report. *IQTISAD : Journal of Islamic Economics*, 3, 35-45.
- Harmsen, E. 2008. *Islam, Civil Society and Social Work: Muslim Voluntary Welfare Associations in Jordan Between Patronage and Empowerment*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Haroen, N. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hassan, K., & Mahlknecht, M. 2011. *Islamic Capital Market: Products and Strategies*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hossain, M. 2008. The Extent of Disclosure in Annual Reports of Banking Companies: The Case of India . *European Journal of Scientific Research*, 659-680.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 1999. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Islamic Financial Standard Board (IFSB). 2007, December. Disclosure to Promote Transparency and Market Discipline for Institutions Offering Islamic Financial Services. IFSB.
- Jaffer, S. 2004. *Islamic Asset Management: Forming the Future for Shari'a-compliant Investment Strategies*. London: Euromoney Books.
- Johansyah, D. A. 2010, 10 25. *Siaran Pers Malam Peduli Konsumen Perbankan*. Dipetik 5 17, 2012, dari Situs Resmi Bank Indonesia: www.bi.go.id
- Kakani, R. K., Saha, R., & Reddy, V. N. 2001. Determinants of Financial Performance of Indian Corporate Sector in the Post-liberalization Era: An Exploratory Study. *National Stock Exchange Initiative*, Research rf, K. 1991. *Content Analysis : Introduction to Its Theory and Methodology*. (F. Wajidi, Penerj.) Jakarta: CV Rajawali.
- Margaretha, F. 2006. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan : Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Mirfazli, E., & Nurdiono. 2007, Januari. Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Publik di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12, 1-2.
- Morris, V. B., & Ingram, B. D. 2001. *Guide to Understanding Islamic Investing in Accordance with Islamic Shariah*. New York: Lightbulb Press, Inc.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyaningsih, N. U., & Prakosa, N. I. 2010. Islamic Corporate Identity dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah.
- Prayogi, W. E. 2011, September 15. *BTN Juara Umum Annual Report Award 2010*. Dipetik 5 17, 2012, dari Detik Finance: <http://finance.detik.com>
- Rahman, D. A. 2008. Shari'ah Audit For Islamic Financial Services: The Needs And Challenges. *ISRA Islamic Finance Seminar*, 5.
- Schoon, N. 2010. *Islamic Banking and Finance*. London: Spiramus Press Ltd.

- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (4th ed.). New York: John Willey and Sons, Inc.
- Sholihin, A. I. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siddiqi, A., & Hrubi, P. 2008. *Islamic Investments Funds Versus Hedge Funds*. Santa Cruz: GRIN Verlag.
- Soemarso. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyadi, & S.K., P. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprayogi, N. 2008. *The Internal Shari'a Supervision Activities in Islamic Bank : A Case Study at BPJS Bakti Makmur Indah Sidoarjo, Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Thahir, S. 2003, March 2-6. Current Issues in the Practice of Islamic Banking. *Course on Islamic Banking and Finance*.
- Turfe, T. A. 2004. *Unity in Islam : Reflections and Insight*. New York: Tashrike Tarsile Qur'an, Inc.
- Wahyudi, J. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Weber, R. P. 1988. Basic Content Analysis. *Quantitative Applications in The Social Sciences, Series No. 07-049* .
- Yanny. 2001. *Analisis Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Publik Industri Manufaktur*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zager, K., & Zager, L. 2006. The Role of Financial Information in Decision Making Process. *Innovative Marketing - Special Edition on Consumer Satisfaction:Global Perspective*, 2(3), 35-41

(Endnotes)

- ¹ Nilai Keseluruhan dihitung dari total item yang diungkapkan dibagi dengan total item yang harus diungkapkan yang berjumlah 48 item. Pengecekan terhadap item apa saja yang diungkapkan oleh masing-masing BUS dapat

dilihat pada lampiran penelitian ini, sedangkan seluruh 48 poin yang harus diungkapkan dapat dilihat di bab sebelumnya pada tabel 3.1 maupun pada lampiran penelitian ini.

- ² Nilai keseluruhan skor panjangnya pengungkapan dihitung dari total kata yang diungkapkan oleh satu BUS dibagi dengan total jumlah kata yang diungkapkan oleh kesepuluh BUS, dengan demikian, jika dijumlahkan semua “Nilai Keseluruhan”kesepuluh BUS pada panjangnya pengungkapan pada tabel 4.2, akan bernilai 1,0 (satu koma nol). Total kata yang diungkapkan masing-masing dimensi penilaian dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.